



Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Model *Direct Instruction* Berbantuan Media Kartu Huruf Dikelas II SDN 071/II Sungai Gambir

Reski Tiara Putri^{1*}, Aprizan², Puput Wahyu Hidayat³

^{1,2,3}..Universitas Muhammadiyah Muara Bungo, Indonesia

Email: *putritiarakeski@gmail.com

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penerapan model *Direct Instruction* berbantuan media kartu huruf dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas II SDN 071/II Sungai Gambir. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 20 siswa. Data dikumpulkan melalui observasi, tes membaca, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan kemampuan membaca permulaan siswa. Yaitu pada peningkatan observasi guru dari 72% pada siklus I menjadi 88% pada siklus II yang dikategorikan sangat baik. Selain itu, hasil belajar siswa meningkat dari 65% pada siklus I menjadi 85% pada siklus II, yang dianggap baik. Hasil tes membaca permulaan siswa menunjukkan peningkatan dari 60% pada siklus I menjadi 85% pada siklus II, yang dianggap sangat lancar.

Keywords: Membaca permulaan, *Direct Instruction*, Kartu huruf

Article info:

Submitted: 30 Agustus 2025 | Revised: 23 Oktober 2025 | Accepted: 01 November 2025 | Published: 31 Maret 2026

How to cite: Putri, R. T., Aprizan, A., & Hidayat, P. W. (2025). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Model *Direct Instruction* Berbantuan Media Kartu Huruf Dikelas II SDN 071/II Sungai Gambir. *Master of Pedagogy and Elementary School Learning*, 2(1), 1-8. <https://doi.org/10.63461/mapels.v21.172>

A. INTRODUCTION

Idealnya membaca permulaan dikelas II SD dilakukan dengan suasana yang menyenangkan, penuh variasi agar siswa tidak cepat bosan, dan menggunakan media pembelajaran. Guru bisa memulai dengan mengenalkan huruf dan suku kata melalui media yang menarik seperti kartu huruf, gambar, atau lagu sederhana. Setelah itu siswa diajak membaca kata-kata sederhana yang dekat dengan kehidupan mereka, lalu meningkat menjadi kalimat pendek dan akhirnya paragraf. Guru juga perlu memperhatikan kemampuan masing-masing anak, memberi kesempatan untuk latihan membaca bergantian, dan memberikan pujian atau motivasi agar mereka lebih percaya diri. Kegiatan membaca bisa dipadukan dengan permainan, tanya jawab, dan bercerita supaya lebih hidup, serta diakhiri dengan refleksi untuk mengetahui sejauh mana kemampuan membaca siswa sudah berkembang.

Membaca permulaan adalah sesuatu kesatuan kegiatan yang terpadu mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkannya dengan bunyi, maknanya, serata menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan (Nurbiana Dhieni, 2005:). Menurut Enny Zubaidah (2003) menyatakan bahwa membaca permulaan atau membaca awal lebih menekankan pada pengenalan dan mengucapkan lambang-lambang bunyi yang berupa huruf, kata dan kalimat dalam bentuk sederhana. Dan membaca merupakan aktifitas auditif dan visual untuk memperoleh makna dari simbol berupa huruf atau kata yang meliputi proses



decoding atau membaca teknik dan proses pemahaman (Pertiwi, 2016). Adapun menurut Iskandarwassid (2008), tujuan dari membaca permulaan adalah, 1) mengenali lambang atau simbol bahasa, 2) mengenali kata dan kalimat, 3) menemukan ide pokok dan kata kunci, 4) menceritakan kembali isi bacaan pendek (Hapsari, 2019).

Sedangkan faktanya yang peneliti temui saat melakukan penelitian pada tanggal 26 dan 28 November 2025 yaitu siswa kelas II SDN 071/II Sungai Gambir masih banyak siswa yang belum lancar membaca, hanya terdapat 8 siswa yang lancar membaca dan 12 siswa lainnya belum lancar membaca. Mereka masih terbata-bata membaca suku kata, beberapa siswa sulit membedakan huruf, dan sulit menggabungkan kata menjadi kata. Hal ini membuat mereka malu atau minder saat diminta membaca di depan kelas. Sedangkan cara mengajar guru juga masih biasa-biasa saja, hanya meminta siswa membuka buku paket dan membaca bergiliran atau menyalin dari papan tulis tanpa bimbingan yang cukup.

Media pembelajaran yang dipakai juga belum optimal, hanya papan tulis dan buku teks saja, sehingga siswa cepat bosan dan tidak semangat. Padahal, siswa kelas II SD itu masih suka hal-hal yang penuh warna, bergambar, atau permainan sederhana yang membuat mereka tertarik untuk belajar. Suasana belajar yang menonton, tanpa variasi, dan tanpa media yang menyenangkan membuat siswa sudah kesulitan menjadi tidak berani mencoba, bahkan ada yang diam saja dan hanya ikut-ikutan teman saat membaca. Kondisi seperti ini jelas jadi tantangan bagi guru karena selain kemampuan siswa yang berbeda-beda, jumlah siswa dikelas juga banyak, sehingga tidak semua bisa diperhatikan satu per satu.

Salah satu metode untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa adalah *Direct Instruction* yang dipadukan dengan media kartu huruf. Metode *Direct Instruction* termasuk salah satu strategi pembelajaran yang kerap digunakan oleh pendidik. Dalam penerapannya, guru menyampaikan materi secara langsung kepada siswa dengan langkah-langkah yang teratur dan berurutan. Menurut Arends (2014), pendekatan pembelajaran secara langsung dimaksudkan untuk mempermudah aktivitas belajar siswa. Pendekatan ini berkaitan dengan kemampuan prosedural yang diorganisasikan secara sistematis, sehingga dapat diajarkan secara bertahap dan berurutan. Sofiah (2010) menegaskan bahwa *Direct Instruction* adalah metode pengajaran di mana guru memberikan keterampilan dasar secara langsung dan menunjukkan kepada siswa melalui tahap-tahap yang telah dirancang dengan struktur yang jelas. (Sitompul & Hayati, 2019)

Berdasarkan Trianto (Waru, 2016), model *Direct Instruction* memiliki lima tahapan pelaksanaan, yaitu: (1) Penyampaian tujuan pembelajaran sekaligus persiapan siswa, (2) Demonstrasi materi, (3) Pemberian bimbingan dalam latihan, (4) Pemeriksaan pemahaman beserta pemberian masukan, serta (5) Penyediaan latihan lanjutan dan kesempatan penerapan (Hanipah & Sumartini, 2021). Media kartu huruf merupakan alat bantu pendidikan yang digunakan untuk membantu anak dalam mengenal huruf abjad serta meningkatkan keterampilan membaca. Menurut Sulianah (Sulianah 2014: 110) kartu huruf digunakan untuk menggabungkan huruf alfabet menjadi kata yang terdiri dari teka teki atau pertanyaan yang diberikan guru. Kartu huruf, menurut Maimunah Hasan dalam Ratna (Rahmawati 2017), digunakan untuk memfasilitasi siswa dalam belajar membaca melalui pengamatan serta mengingat bentuk huruf dan ilustrasi yang ditampilkan disertakan dengan tulisan, serta makna gambar. (Itah Fahitah, 2021)

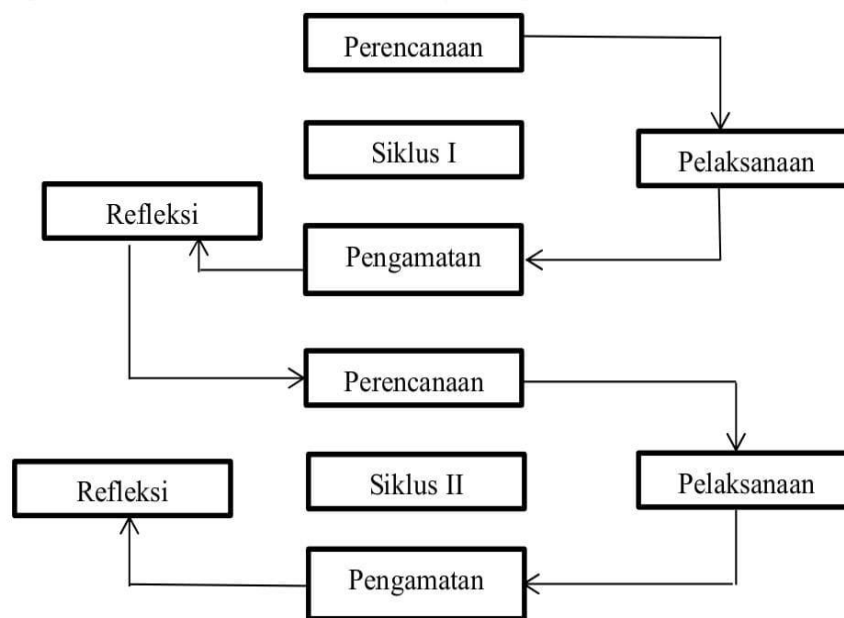
Pemilihan model *Direct Instruction* didasarkan pada kebutuhan siswa yang masih berada pada tahap awal belajar membaca dan memerlukan bimbingan yang terstruktur. Banyak siswa yang belum lancar membaca sehingga membutuhkan arahan yang jelas, sistematis, dan berulang-ulang agar dapat memahami keterampilan dasar membaca, seperti mengenal huruf, membaca suku kata, hingga kalimat sederhana. Model *Direct Instruction* sangat efektif karena memfokuskan perhatian siswa pada materi yang bertahap, dari yang paling mudah hingga yang lebih sulit. Oleh karena itu, model *Direct Instruction* dipilih karena

sesuai dengan karakteristik siswa kelas II SDN 071/II Sungai Gambir yang membutuhkan latihan terarah, kontrol guru yang kuat, serta memberikan umpan balik kepada siswa.

Berdasarkan permasalahan tersebut, dipilihlah model *Direct Instruction* dengan dukungan media kartu huruf sebagai strategi untuk membantu siswa dalam mengatasi kesulitan meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Oleh karena itu, penelitian ini dirancang untuk mengetahui efektivitas penerapan model *Direct Instruction* berbantuan kartu huruf terhadap peningkatan kemampuan membaca siswa. Penelitian akan dilaksanakan di SDN 071/II Sungai Gambir dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Model *Direct Instruction* Berbantuan Media Kartu Huruf Dikelas II sdn 071/II Sungai Gambir”.

B. METHODS

Penelitian yang akan dilaksanakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian praktis yang dimaksudkan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas. Penelitian ini merupakan salah satu upaya guru atau praktisi dalam bentuk berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki dan atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas (Annury, 2019). Penelitian ini menggunakan desain model PTK Aprizan dkk, dimana keempat tahapan tersebut dilakukan secara berulang hingga diperoleh hasil yang optimal dan kembali ke siklus awal jika diperlukan.



Gambar 1.1 Alur PTK

Penelitian ini dilaksanakan di kelas II SDN 071/II Sungai Gambir pada semester genap tahun ajaran 2024–2025 sesuai dengan kalender akademik sekolah. Proses penelitian terdiri atas beberapa siklus yang mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 20 siswa kelas II, terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Data penelitian diperoleh melalui observasi, tes membaca, serta dokumentasi. Lembar observasi guru, lembar observasi siswa, dan tes membaca adalah alat yang digunakan. Metode kualitatif dan kuantitatif digunakan untuk analisis data; yang kualitatif menilai proses pembelajaran, data kuantitatif berfungsi mengukur efektivitas model pembelajaran. Kemampuan membaca permulaan siswa dianalisis menggunakan rumus berikut:

$$\text{Hasil membaca permulaan} = \frac{\text{Jumlah siswa yang lancar membaca}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\% \quad (1)$$

Jumlah siswa

Tabel 1. Kategori Kemampuan Membaca Permulaan

Interval	Keterangan
86-100	Sangat Lancar
70-85	Lancar
60-69	Cukup Lancar
≤59	Kurang Lancar

C. RESULT AND DISCUSSION

Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan peneliti untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan di kelas II SDN 071/II Sungai Gambir, terlaksana dalam 2 siklus. Siklus I terdiri dari 2 kali pertemuan. Siklus II terdiri dari 2 kali pertemuan. Penelitian ini membutuhkan waktu selama 2 minggu yang dimulai pada tanggal 26-27 Mei 2025 sampai 02-03 Juni 2025. Kelas yang digunakan untuk penelitian adalah Kelas II SDN 071/II Sungai Gambir yang berjumlah 20 orang siswa. Dalam pelaksanaan penelitian tersebut peneliti bertindak sebagai guru. Tahapan-tahapan dalam pembelajaran setiap tindakan yang dilakukan sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran *Direct Instruction*.

1. Siklus I

Tahap perencanaan. memuat tentang persiapan mengajar yang dikenal dengan modul ajar yang berpedoman pada kurikulum merdeka. Materi inti yang disampaikan pada siklus pertama adalah BAB 6 Bijak Memakai Uang. Kegiatan yang dilakukan peneliti sebelum melaksanakan pembelajaran adalah: a) Membuat modul ajar, yang dilaksanakan pada siklus I sesuai dengan materi bab 6 bijak memakai uang. b) Mempersiapkan materi yang akan diajarkan yakni materi mengenai mata uang indonesia dan jenis uang. c) Mempersiapkan media pembelajaran berupa kartu huruf. d) Menyiapkan soal tes kemampuan membaca permulaan siklus I. e) membuat LKPD. f) Mempersiapkan lembar observasi guru dan siswa.

Tahap pelaksanaan. Kegiatan pembelajaran ini guru menggunakan langkah-langkah model *Direct Instruction*. Dalam kegiatan pembelajaran ada 3 langkah yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. (1) fase penyampaian tujuan, guru menyampaikan tujuan pembelajaran pertemuan I Pertemuan II. (2) fase demonstrasi, pertemuan I guru mengajak siswa siswa untuk memperhatikan gambar yang ada di buku paket "apakah anak-anak tau ini gambar apa?" siswa menjawab "gambar anak yang sedang menabung buk" selanjutnya guru membacakan teks yang ada di buku. Selanjutnya guru menuliskan kata-kata yang penting dipapan tulis dan menjelaskan cara mebacanya. Pertemuan II guru membacakan cerita Labih dan Arai, kemudian guru menjelaskan isi cerita secara singkat "jadi anak-anak cerita labih dan arai berbicara tentang uang saku dan cara menggunakannya". Guru menuliskan di papan tulis kata-kata seperti LABIH, ARAI, UANG. selanjutnya guru menunjukkan kartu huruf satu persatu dan cara membacanya. (3) fase latihan terbimbing, pertemuan I guru meminta siswa maju kedepan untuk membaca kata yang ada dipapan tulis dan dibimbing langsung oleh guru. Pertemuan II guru meminta siswa maju kedepan untuk membaca kata yang ada dipapan tulis dan dibimbing langsung guru. (4) fase mengecek pemahaman siswa dan *feedback*, pertemuan I guru menunjukan kartu huruf kepada siswa dan menanyakan huruf apa itu, kemudian dilanjutkan dengan huruf lainnya. Pertemuan II Guru membagikan kartu huruf kepada setiap siswa, kemudian guru menyebutkan sebuah kata dan siswa yang memegang huruf tersebut maju kedepan dan membentuk sebuah kata, dan dilanjutkan dengan kata lainnya. (5) fase latihan mandiri, pertemuan I guru membagikan lembar kerja peserta didik (LKPD) kepada siswa untuk melengkapi kata yang belum lengkap didalam LKPD tersebut. Pertemuan II siswa dibagi menjadi 4 kelompok setiap kelompok mendapatkan 1 set kartu huruf. Guru menyebutkan

kata dari cerita lebih dan araidan setiap kelompok berkerja sama menyusun kata tersebut dengan cepat dan dilanjutkan dengan kata berikutnya.

Tahap pengamatan atau observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini dilaksanakan sejalan dengan tahapan pelaksanaan kegiatan. Peneliti berkolaborasi dengan guru kelas untuk mengisi lembar observasi guru, sementara rekan sejawat memantau jalannya proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh peneliti, sekaligus mengamati aktivitas belajar siswa melalui lembar observasi siswa. Tujuan dilakukannya pengamatan ini untuk menentukan sejauh mana penerapan model *Direct Instruction* dengan dukungan media kartu huruf dapat berjalan secara efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa. Observasi terhadap lembar penilaian guru pada pertemuan pertama siklus I dilakukan oleh guru kelas. Hasil observasi tersebut disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Observasi Guru Siklus I

Siklus I	Nilai Yang Diperoleh	Persentase	kategori
Pertemuan I	12	66%	Cukup Baik
Pertemuan II	13	72%	Baik

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa implementasi pembelajaran dengan model *Direct Instruction* bantuan media kartu huruf pada pertemuan I masih berada dalam kategori “Cukup Baik”. Guru telah melaksanakan komponen penting dalam pembelajaran, namun masih perlu perbaikan dalam beberapa aspek untuk meningkatkan efektivitas dan kualitas pembelajaran. Pada pertemuan II mengalami peningkatan berada dalam kategori “Baik”. Guru telah melaksanakan sebagian besar komponen penting dalam pembelajaran dengan baik, namun masih ada beberapa aspek yang perlu ditingkatkan lagi. Berikut pengamatan lembar observasi siswa siklus I pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Observasi Siswa

Siklus I	Skor Yang Diperoleh	Persentase	Kategori
Pertemuan I	11	55%	Kurang Baik
Pertemuan II	13	65%	Cukup Baik

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa nilai lembar observasi siswa pertemuan I sebagaimana terlihat di tabel 3 ada beberapa proses pembelajaran siswa yang kurang maksimal seperti siswa kurang mempersiapkan diri sebelum pembelajaran dimulai, saat pembelajaran dimulai ada sebagian siswa yang asik dengan kegiatannya masing-masing. Berikut hasil tes kemampuan awal membaca siswa kelas II SDN 071/II Sungai Gambir menggunakan model *Direct Instruction* berbantuan media kartu huruf pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Tes Membaca Permulaan Siswa Siklus I

Jumlah Siswa	Setelah Tindakan Siklus			
	Ketuntasan		Persentase	
	Lancar	Tidak Lancar	Lancar	Tidak Lancar
20	12	8	60%	40%

Berdasarkan hasil tes membaca pada siklus I dapat dilihat bahwa 12 siswa yang memiliki nilai ketuntasan atau lancar membaca, sedangkan 8 siswa belum tuntas atau belum lancar membaca. Berdasarkan indikator penelitian yang ditetapkan di SDN 071/II Sungai Gambir bahwa siswa dikatakan lancar apabila mencapai nilai ketuntasan 70%. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa nilai tes membaca permulaan untuk siklus I yaitu 60% belum memenuhi indikator ketuntasan, maka dilanjutkan pada siklus II.

Kegiatan refleksi yang dilakukan pada akhir siklus menjadi momen penting bagi guru dan siswa untuk mengevaluasi hasil pembelajaran yang sudah terlaksanakan. Refleksi atas perolehan pengamatan pada pembelajaran pertemuan 2 siklus I menunjukkan beberapa hal yang patut diperhatikan. a) Terdapat 8 siswa belum lancar membaca. b) Beberapa siswa mengalami kesulitan dalam membaca dan cara menggabungkan huruf menjadi kata. c) Guru memerlukan perbaikan untuk mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses belajar, guru dapat menggunakan model *Direct Instruction*. Agar pada pelaksanaan siklus II dapat menjadi lebih baik maka peneliti memberikan solusi yakni: a) Peneliti memberikan perhatian dan fokus lebih pada 8 siswa yang belum lancar membaca. b) Agar siswa lebih aktif dan tidak bosan dalam proses pembelajaran guru akan memberikan pertanyaan pemantik dan menggunakan media kartu huruf agar proses pembelajaran lebih menarik.

2. Siklus II

Pada *tahap perencanaan*, analisis yang dilakukan pada siklus II menunjukkan bahwa subjek penelitian belum mencapai target pembelajaran yang diinginkan. Oleh karena itu, diperlukan pelaksanaan siklus II untuk memenuhi tujuan yang telah ditetapkan dan membiasakan siswa dalam kemampuan membaca awal melalui pembelajaran dengan model *Direct Instruction*. Proses pembelajaran akan dimulai dengan persiapan modul ajar, penentuan materi pembelajaran, penyediaan media pembelajaran, pembuatan soal tes untuk siklus II, serta penyusunan lembar observasi untuk guru dan siswa.

Pada *Tahap pelaksanaan*, guru menerapkan langkah-langkah model *Direct Instruction*. Proses pembelajaran dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. (1) fase penyampaian tujuan, guru menyampaikan tujuan pembelajaran pertemuan I Pertemuan II. (2) fase demonstrasi, pertemuan I guru memutar lagu bang bing bung dan siswa mendengarkan bersama-sama, kemudian guru mencatat kata seperti BANG BING BUNG MENABUNG dipapan tulis dan membacanya, guru menunjukkan kartu huruf dan meminta siswa menyebutkan huruf apa saja itu. Pertemuan II guru menuliskan pantun dipapan tulis dan menjelaskan tentang pantun dan ciri-ciri pantun, kemudian guru menulis kata yang terdapat di pantun dan menjelaskan cara membacanya. (3) fase latihan terbimbing, pertemuan I siswa maju kedepan untuk menyusun kartu huruf menjadi kata, pertemuan II juga menyusun kartu huruf menjadi kata. (4) fase mengecek pemahaman siswa dan *feedback*, pertemuan I guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa untuk mengecek pemahamannya, pertemuan II guru membagikan kartu huruf kepada siswa, guru akan menyebutkan 1 kata dan siswa maju kedepan untuk membentuk kata tersebut. (5) fase latihan mandiri, siswa diminta satu persatu maju kedepan untuk membaca lagu bang bing bung kedepan, pertemuan II juga sama dengan pertemuan I siswa maju kedepan untuk membaca pantun tanpa bantuan guru.

Tahap observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini berkaitan dengan aspek pelaksanaan kegiatan. Dalam prosesnya, peneliti berkolaborasi dengan guru kelas untuk mengisi lembar pengamatan guru, sedangkan rekan sejawat mencatat jalannya pembelajaran yang dilaksanakan peneliti serta aktivitas belajar siswa melalui lembar observasi peserta didik. Penerapan model *Direct Instruction* yang dipadukan dengan media kartu huruf dinilai guna mengetahui efektivitasnya dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa. Pengamatan terhadap lembar observasi guru pada siklus II dilaksanakan oleh guru kelas. Adapun hasil observasi tersebut tersaji pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil Observasi Guru Siklus II

Siklus II	Nilai Yang Diperoleh	Persentase	Kategori
Pertemuan I	15	83%	Sangat Baik
Petemuan II	16	88%	Sangat Baik

Tabel data yang telah disajikan memperlihatkan bahwa pelaksanaan pembelajaran langsung pada pertemuan I siklus II telah berada di kategori "sangat baik" dan telah meningkat menjadi 88% dengan kategori "sangat baik" pada pertemuan kedua. Hasil analisis yang baik dari lembar observasi menunjukkan bahwa aspek proses pembelajaran belajar pada siklus II telah mencapai indikator keberhasilan 70%. Hasil observasi siswa siklus II dapat dilihat di tabel 6.

Tabel 6. Hasil Observasi Siswa Siklus II

Siklus II	Skor Yang Diperoleh	Persentase	Kategori
Pertemuan I	15	75%	Baik
Pertemuan II	17	85%	Sangat Baik

Hasil penilaian kemampuan membaca awal siswa kelas II SDN 071/II Sungai Gambir dengan penerapan metode *Direct Instruction* menunjukkan bahwa pada pertemuan pertama siklus II, pembelajaran berada pada kategori "baik" dengan capaian 75%, dan meningkat menjadi 85% pada pertemuan kedua yang termasuk kategori "sangat baik". Berdasarkan analisis lembar observasi, terlihat bahwa berbagai aspek pembelajaran pada siklus kedua telah mencapai target yang telah ditentukan, yang ditandai dengan sebesar 70%. Data di bawah ini merupakan hasil tes membaca permulaan siswa kelas II SDN 071/II Sungai Gambir yang dilaksanakan dengan menggunakan model *Direct Instruction* berbantuan media kartu huruf, sebagaimana ditampilkan pada tabel 7.

Tabel 7. Hasil Tes Membaca Permulaan Siswa Siklus II

Jumlah Siswa	Setelah Tindakan Siklus			
	Ketuntasan		Persentase	
	Lancar	Tidak Lancar	Lancar	Tidak Lancar
20	17	3	85%	15%

Berdasarkan hasil tes membaca siklus II dapat diketahui bahwa 17 siswa memiliki nilai ketuntasan atau lancar membaca, sedangkan 3 siswa belum lancar membaca. Berdasarkan indikator penelitian yang ditetapkan di SDN 071/II Sungai Gambir bahwa siswa dikatakan lancar atau tuntas apabila mencapai nilai ketuntasan 70%. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa nilai tes membaca permulaan siswa untuk siklus II yaitu 85% telah memenuhi indikator keberhasilan, maka sudah tercapai dan proses penelitian dapat dihentikan.

Setiap siklus mengalami proses yang berbeda, mulai dari perencanaan dan pelaksanaan, hingga bagaimana peningkatan kemampuan membaca awal dicapai dengan menggunakan model *Direct Instruction*. Proses perencanaan pembelajaran mencakup merencanakan dan mempersiapkan pembelajaran untuk setiap siklus, termasuk pembuatan modul ajar, instrumen pembelajaran, media pembelajaran, dan lainnya. Semua ini dilakukan untuk memastikan tujuan pembelajaran tercapai. Setiap perencanaan yang disusun untuk setiap siklus memiliki perbedaan, karena telah melalui proses evaluasi dan perbaikan sebelumnya. Selanjutnya, dalam pelaksanaan proses pembelajaran, kegiatan belajar sesuai dengan tahapan yang ditentukan dalam model *Direct Instruction*, yang dirancang untuk mengatasi masalah terkait kemampuan membaca permulaan.

Membaca permulaan, menurut Laely (2013), kemampuan membaca dasar siswa tercermin dalam kesanggupan mereka menginterpretasikan gambar dengan mengenali huruf, suku kata, serta kata yang direpresentasikan, sehingga mereka mampu membaca kalimat sederhana dengan tepat. Sementara membaca menurut Santrock (2011) adalah kemampuan untuk memahami wacana tertulis. Membaca yang baik menurut Santrock apabila seseorang telah menguasai aturan bahasa dasar yaitu fonologi, morfologi, sintaksis dan semantik

sehingga menurut Santrock seorang anak yang merespon kartu kata belum dapat dikategorikan sebagai kegiatan membaca. Merujuk pendapat Santrock dapat disimpulkan bahwa membaca adalah kemampuan memahami suatu wacana tertulis dan akan menjadi lebih baik bila menguasai fonologi, morfologi dan sintaksis (Herlina, 2019).

Menurut peneliti model *Direct Instruction* berbantuan media kartu huruf sangat tepat dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SDN 071/II Sungai Gambir karena model *Direct Instruction* dapat memberikan pembelajaran yang terstruktur, jelas, dan langsung, sehingga siswa lebih mudah memahami materi. Selain itu, penggunaan media kartu huruf membantu menarik perhatian siswa, mempermudah mengenali huruf, suku kata, serta membuat suasana belajar menjadi lebih menyenangkan. Dengan demikian, siswa dapat lebih cepat menguasai kemampuan membaca. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mona Ristiyani, yang berjudul “Pengaruh model *Direct Instruction* berbantuan media *Puzzle* huruf terhadap keterampilan membaca permulaan (penelitian pada siswa kelas 1 dusun pakis kidul) “. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa adanya peningkatan pada hasil kemampuan membaca permulaan siswa dari siklus ke siklus (Mona Risyanti, 2020).

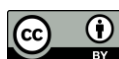
D. CONCLUSION AND SUGGESTIONS

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Direct Instruction* dengan bantuan media kartu huruf terbukti mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. Hal ini dibuktikan dari proses mengajar guru pada siklus I pertemuan I yaitu 66% dan pertemuan II terjadi peningkatan menjadi 72% dengan kategori baik. Kemudian siklus II pertemuan I mengalami peningkatan yaitu 83% dan pertemuan II mengalami peningkatan yang signifikan yaitu 88% dengan kategori sangat baik. Selanjutnya proses pembelajaran siswa siklus I pertemuan I yaitu 55% dan pertemuan II menjadi 65% dengan kategori cukup baik. Kemudian siklus II pertemuan I mengalami peningkatan yaitu 75% dan pertemuan II 85% dengan kategori sangat baik. Pada tes kemampuan membaca permulaan siswa dengan menggunakan model *Direct Instruction* di kelas II SDN 071/II sungai gambir yaitu pada siklus I 60% kemudian terjadi peningkatan pada siklus II yaitu 85%. Maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model *Direct Instruction* dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa di kelas II SDN 071/II Sungai Gambir.

Berdasarkan temuan penelitian ini, peneliti menyampaikan beberapa saran untuk meningkatkan dan memperbaiki proses serta hasil pembelajaran, yaitu: a) Model *Direct Instruction* berbantuan media kartu huruf dapat dijadikan salah satu alternatif pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas II SDN 071/II Sungai Gambir. b) Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, guru disarankan menggunakan variasi model pembelajaran agar siswa tetap termotivasi, tidak merasa jenuh, serta dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar. Dengan demikian, kualitas pembelajaran akan meningkat. c) Siswa diharapkan dapat menjaga motivasi belajar yang tinggi dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, sehingga kemampuan membaca mereka dapat terus berkembang.

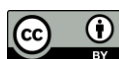
REFERENCES

- Adawiah, S., Warda, A. R., & Haswar, N. (2024). *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Dalam Pembelajaran Model Direct Instruction Melalui Media Kartu Bergambar Siswa Kelas 1 Sdn 50 Bulu Datu*. (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Palopo).
- Annury, M. N. (2019). Peningkatan Kompetensi Profesional Guru melalui Penelitian Tindakan Kelas. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan*, 18(2), 177. <https://doi.org/10.21580/dms.2018.182.3258>
- Aprizan, Putra, I, M, & Sundahry (2022) *Penelitian Tindakan Kelas*, Jawa Tengah: Indonesia,



Lakeisha

- Arianti, B. I., Sahidu, H., Harjono, A., & Gunawan, G. (2017). Pengaruh Model Direct Instruction Berbantuan Simulasi Virtual Terhadap Penguasaan Konsep Siswa. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Teknologi*, 2(4), 159–163. <https://doi.org/10.29303/jpft.v2i4.307>
- Putri, A., Rambe, R. N., Nuraini, I., Lilis, L., Lubis, P. R., & Wirdayani, R. (2023). Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Di Kelas Tinggi. *Jurnal Pendidikan Dan Sastra Inggris*, 3(2), 51–62. <https://doi.org/10.55606/jupensi.v3i2.1984>
- Hapsari, E. D. (2019). Penerapan Membaca Permulaan untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa. *AKSARA: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 20(1), 10–24. <https://doi.org/10.23960/aksara/v20i1.pp10-24>
- Harjanti, S. D., Rahmawati, A., & Zuhro, N. S. (2020). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Model Direct Instruction Bermedia Flashcard. *Early Childhood Education and Development Journal*, 2(3), 75–82. <https://doi.org/10.20961/ecedj.v2i3.101623>
- Fitriana, F., Hayati, F., & Oktaria, R. (2022). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan dengan Penggunaan Media Kartu Huruf pada Kelompok B di PAUD Tulus Bunda Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan*, 3(1). <https://jim.bbg.ac.id/pendidikan/article/view/472>
- Herlina, E. S. (2019). Membaca Permulaan untuk Anak Usia Dini Dalam Era Pendidikan 4.0. *Jurnal Pionir LPPM Universitas Asahan*, 5(4), 332–342. <https://doi.org/10.36294/pionir.v5i4.1290>
- Fahitah, I., & Watini, S. (2021). Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Kartu Huruf. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 105–117, <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v5i01.7603>
- Kurnia, S. Y., & Apriliya, S. (2022). Pengembangan Media Kartu Huruf dalam Pembelajaran Membaca Permulaan. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(2), 317–326. <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v9i2.53160>
- Mona Risyanti. (2020). *Pengaruh Model Direct Instruction Berbantuan Media Puzzle Huruf Terhadap Keterampilan Membaca Permulaan (Penelitian pada Siswa Kelas 1 Dusun Pakis Kidul)*. (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang). <https://repositori.unimma.ac.id/2199/>
- Pertiwi, A. D. (2016). Study Deskriptif Proses Membaca Permulaan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1), 759–764. <https://doi.org/10.21831/jpa.v5i1.12372>
- Saputra, R. (2012). *Upaya meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui metode struktural analitik sintetik (SAS) siswa kelas 1 di SD Negeri 1 Gebangsari*. (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta). <https://eprints.uny.ac.id/9905/>
- Sitompul, D. N., & Hayati, I. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Direct Instruction Berbasis Games terhadap Minat Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Akuntansi Pasiva Program Studi Pendidikan Akuntansi FKIP UMSU T.A 2017/2018. *Liabilities: Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 2(3), 243–253. <https://doi.org/10.30596/liabilities.v2i3.4023>
- Suandi, S., Ason, A., & Atmaja, M. K. (2023). Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Vi Sd Negeri 05 Landau Tubun. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(3), 26–35. <https://doi.org/10.46368/jppsd.v1i3.1402>
- Sukatin, S., Nur'aini, N., Sari, N., Hamidia, U., & Akhiri, K. (2022). Pendidikan Karakter Anak. *Hijaz: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 2(2), 38–44. <https://doi.org/10.57251/hij.v2i2.783>
- Ujud, S., Nur, T. D., Yusuf, Y., Saibi, N., & Ramli, M. R. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sma Negeri 10 Kota Ternate Kelas X Pada Materi Pencemaran Lingkungan. *Jurnal Bioedukasi*, 6(2), 337–347. <https://doi.org/10.33387/bioedu.v6i2.7305>



- Veryawan, V. (2020). Media Kartu Huruf Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Pada Anak Usia Dini. *Lentera: Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies*, 2(2), 151–164. <https://doi.org/10.32505/lentera.v2i2.2119>
- Yulisdiva, A., Sodikin, C., & Anggraeni, P. (2023). Perbandingan Model Pembelajaran Read, Answer, Discuss, Explain, and Create (Radec) Dengan Model Pembelajaran Inquiry terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa Pada Materi Gaya. *Jurnal Edukasi Sebelas April (JESA)*, 7(1), 16–25. <https://ejournal.unsap.ac.id/index.php/jesa/article/view/612>